

**ANALISIS DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER DAN CASH RATIO
TERHADAP OPERATING PROFIT MARGIN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada
Perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* Yang Terdaftar Di BEI
LQ45 Periode 2014-2018)**

Iwan

Dr. Yoyo Sudaryo, SE., MM., Ak., CA
Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiati (Efi), S.Pd., MM

UNIVERSITAS INDONESIA MEMBANGUN

E-mail: iwanstp28@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan usaha di sektor *property, real estate, and building construction* mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun dalam kurun waktu selama 2014-2018 pertumbuhan ini mengalami perlambatan dikarenakan daya beli masyarakat yang menurun serta adanya aturan-aturan baru yang ditetapkan pemerintah dalam sektor usaha ini. Dalam kondisi seperti ini, pengendalian sumber daya dan biaya menjadi hal sangat penting selain pertumbuhan penjualan. Sebab jika tidak dilakukan efisiensi biaya dan pengelolaan yang tepat atas sumber daya perusahaan, maka laba akan cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta pengaruh dari *Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, dan Cash Ratio* terhadap *Operating Profit Margin* pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode 2014-2018 baik secara parsial maupun secara simultan. Data bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tiga

perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 selama 2014 – 2018 yang diambil dari sampel atas populasi yang telah diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*Purposive Sampling*), yaitu berturut-turut masuk dalam daftar LQ45. Metode yang digunakan adalah metode verifikatif yang bertujuan untuk menguji secara matematis hipotesis mengenai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Teknik analisis data secara statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Operating Profit Margin*. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* akan menurunkan nilai dari *Operating Profit Margin* perusahaan. Sedangkan *Total Asset Turn Over dan Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Operating Profit Margin*. Hal ini tergambar dalam hasil

uji hipotesis dengan menggunakan uji t dimana variabel-variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada uji F menunjukkan secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin*. Hal ini tergambar dari hasil tingkat signifikansi di bawah 0,05 dan F-hitung yang lebih besar daripada F-tabel. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan

bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Operating Profit Margin* pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode 2014-2018. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Cash Ratio* terhadap *Operating Profit Margin* ini mencapai 81,2%, sedangkan 18,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Cash Ratio*, *Operating Profit Margin*

PENDAHULUAN

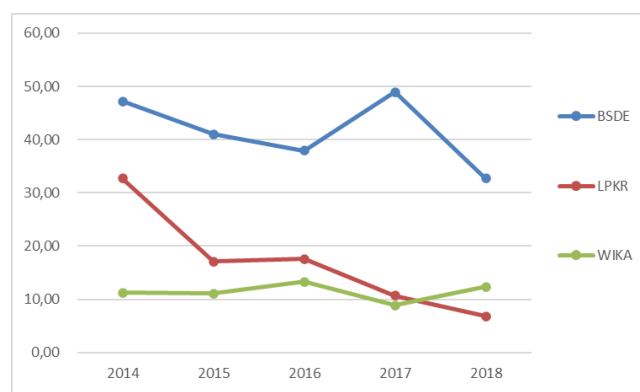
Pertumbuhan ekonomi di masa sekarang ini memberikan dampak yang sangat besar bagi pasar modal dalam lingkup perekonomian Indonesia. Pasar modal menjadi salah satu yang bisa dijadikan indikator kondisi ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 memberikan pengertian mengenai pasar modal sebagai sebuah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan surat berharga, perusahaan umum, lembaga ataupun profesi yang berkaitan dengan surat berharga/efek yang diterbitkan.

Bertumbuhnya perusahaan di bidang perumahan didasari oleh kebutuhan yang timbul dari masyarakat yang membutuhkan hunian yang layak dan nyaman baik berupa rumah maupun apartemen. Pertumbuhan bisnis *property, real estate and building construction* memberikan dampak bagi peningkatan di sektor bisnis lainnya. Yang paling besar terkena dampak bisnis *property* adalah dunia perbankan yang mana sebagian besar kebutuhan rumah tinggal tersebut dibiayai oleh perbankan dalam bentuk KPR (Kredit Pemilikan Rumah) ataupun KPA (Kredit Pemilikan Apartemen), sehingga pertumbuhan bisnis *property* sekaligus memberikan sumbangan bagi pertumbuhan sektor bisnis perbankan. Tidak terlepas dari semua itu, terdapat peran pengembang dalam membantu pendanaan kebutuhan perumahan dengan memberikan fasilitas cicilan (*soft cash*) kepada masyarakat dan juga peran pemerintah dalam memberikan subsidi-subsidi bagi masyarakat yang belum memiliki tempat tinggal.

Dari sekian banyak perusahaan *property, real estate and building construction* yang ada di Indonesia, terdapat 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 tidaklah banyak. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi, yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti likuiditas dan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham yang telah dipilih yang akan selalu disesuaikan per enam bulan yaitu pada awal bulan Februari dan awal bulan Agustus dengan penilaian kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang masih memenuhi kriteria bisa tetap masuk di daftar LQ 45, namun bagi perusahaan yang tidak lagi memenuhi

kriteria akan dikeluarkan dari indeks LQ 45. Dengan demikian nama emiten yang terdaftar dalam indeks tersebut selalu berubah-ubah sesuai dengan penilaian dari BEI itu sendiri. Perusahaan yang tergabung dalam sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang masuk LQ45 pun seringkali mengalami perubahan dan hampir sebagian besar tidak masuk secara tetap dalam kelompok LQ45.

Berikut penulis menyajikan grafik *Operating Profit Margin* (OPM) untuk perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 pada periode 2014 – 2018.

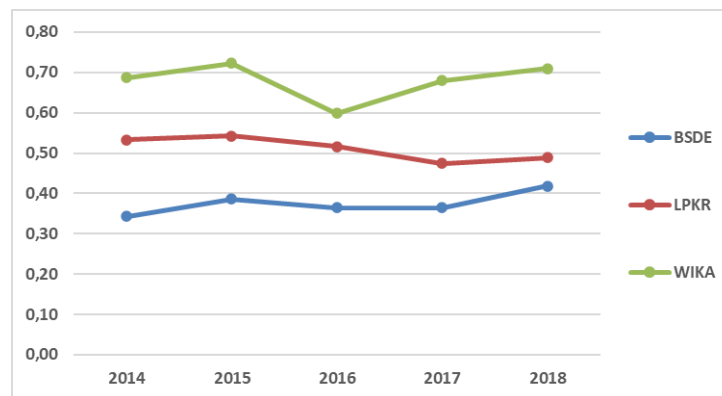


Grafik *Operating Profit Margin*

Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ45 Periode 2014 – 2018

Berdasarkan grafik *Operating Profit Margin* di atas, perusahaan *Property, Real Estate dan Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ45 selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terlihat mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Bahkan di tahun 2018 laba operasi BSDE mengalami penurunan yang cukup tajam bila dibandingkan dengan penjualannya. LPKR pun mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2016 ke tahun 2018.

Berikut penulis menyajikan grafik *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan-perusahaan yang diteliti di BEI LQ45 periode 2014-2018 tersebut.



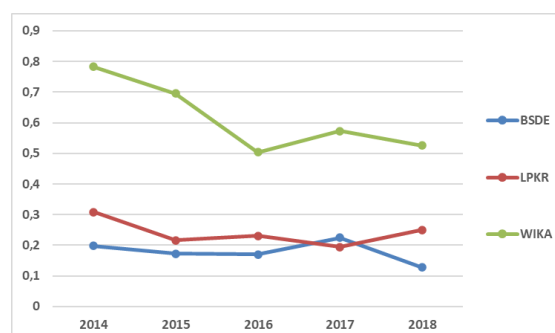
Grafik Debt to Asset Ratio

**Perusahaan Property, Real Estate, and Building Construction yang terdaftar di
BEI LQ 45 Periode 2014 – 2018**

Berdasarkan grafik yang telah disajikan, DAR dari tiga perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2015 baik untuk BSDE, LPKR, maupun WIKA. Peningkatan DAR dikarenakan jumlah utang perusahaan yang semakin bertambah di tahun 2015. Namun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 terjadi penurunan bahkan berlanjut di tahun berikutnya untuk LPKR. Peningkatan DAR terjadi kembali dari tahun 2017 ke 2018.

Dengan melihat pengaruh aset terhadap penjualan, maka penulis menentukan indikator perputaran aset yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* untuk menghitung dan menganalisis setiap rupiah aset atau aktiva perusahaan yang dapat menghasilkan nominal penjualan. Sebagai contoh adalah aset inventory. Begitu perputaran inventory cukup baik, maka akan menghasilkan penjualan yang cukup baik pula bagi perusahaan pengembang dan kontraktor.

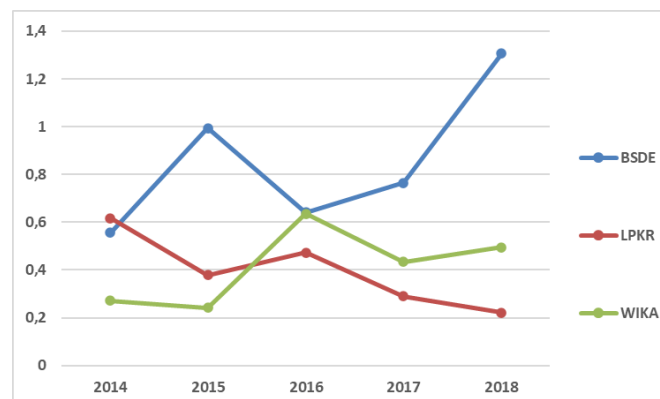
Berikut penulis menyajikan grafik *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan-perusahaan yang diteliti di BEI LQ45 tersebut.



Grafik *Total Asset Turn Over* Perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 Periode 2014 – 2018

Dari grafik diatas terlihat bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 periode 2014 - 2018 terlihat semua perusahaan rata-rata mengalami fluktuasi. Dari 2014 ke 2015 terlihat hampir semua mengalami penurunan bahkan terjadi kecenderungan penurunan yang cukup tajam untuk WIKA dari 2014 ke 2016. Untuk LPKR sendiri terjadi penurunan TATO dari 2016 ke 2017. Penurunan TATO juga terjadi di tahun 2018 pada dua perusahaan, yaitu BSDE dan WIKA.

Berikut ini penulis memberikan gambaran melalui grafik kondisi *Cash Ratio* perusahaan-perusahaan yang diteliti pada Bursa Efek Indonesia LQ45 selama periode tahun penelitian dari 2014 – 2018.



Grafik *Cash Ratio* Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ45 Periode 2014 – 2018

Berdasarkan grafik yang disajikan, *Cash Ratio* Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ45 selama kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terlihat mengalami fluktuasi. Semakin besar *Cash Ratio* berarti semakin baik bagi para kreditor karena pengembalian utang dapat dipenuhi dengan segera, namun ada kemungkinan kurang efisiensi dalam penggunaan aktiva lancarnya apabila angka rasio terlalu tinggi. Pada periode tahun 2015 ke 2016 untuk BSDE mengalami penurunan *Cash Ratio* yang cukup besar karena terjadi penurunan kas yang cukup besar. Namun pada tahun 2017 ke 2018 BSDE mengalami peningkatan kas yang cukup tajam sehingga *Cash Ratio* menjadi tinggi. Dari tahun 2016 ke 2017

terlihat bahwa *Cash Ratio* LPKR dan WIKA mengalami penurunan karena adanya peningkatan utang lancar. Untuk WIKA meskipun terjadi peningkatan kas yang cukup besar dari tahun 2016 ke 2017 tidak berdampak terhadap kenaikan *Cash Ratio* dikarenakan utang lancar mengalami kenaikan cukup besar pula.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010:7) manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Dengan melihat pengertian dari manajemen, maka manajemen berhubungan erat dengan sebuah organisasi karena manajemen yang dilakukan dengan baik akan dapat mengkoordinasikan dan mengawasi setiap individu dalam suatu organisasi untuk dapat bekerja sama demi mencapai tujuan bersama dalam organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari fungsi operasional perusahaan yang penting di samping fungsi manajemen pemasaran, manajemen operasi, maupun manajemen sumber daya manusia. Dalam wikipedia disebutkan bahwa manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017:3) disebutkan bahwa :

“Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Investasi

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 dalam Irham Fahmi (2018:3) menyebutkan:

“Investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.”

Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai :

“Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Bursa Efek Indonesia LQ45

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang dimulai pada 1 Desember 2007.

Indeks LQ45 atau liquid 45 adalah nilai yang diberikan kepada 45 perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria di atas dan akan dievaluasi setiap enam bulan oleh divisi penelitian dan pengembangan yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus pada setiap tahunnya. Dengan demikian daftar emiten saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan berubah-ubah sesuai seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Property and Real Estate

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, pengertian *Real Estate* mencakup tanah berikut dengan sesuatu yang tinggal secara tetap di atas tanah tersebut, seperti bangunan. Real estate merupakan sebidang tanah dan lingkungannya beserta bangunan yang ada di atasnya termasuk di dalamnya property seperti hak milik bangunan yang ada di kawasan real estate tersebut. Property dan real estate tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya property adalah benda yang berupa tanah atau bangunan yang ada dalam real estate.

Pengertian *real estate* tercantum dalam PDMN No.5 Tahun 1974 (pasal 6 ayat 1) yang menyebutkan pengertian industri *real estate* adalah:

“Perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata, yang merupakan suatu lingkungan yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana umum yang diperlukan.”

Building Construction

Pengertian *building construction* atau konstruksi bangunan adalah bentuk fisik pembangunan yang dibangun oleh seorang atau sebuah lembaga yang disebut kontraktor. Kontraktor adalah sebuah badan/lembaga/orang yang melakukan aktivitas pengadaan barang atau jasa yang dibayar dengan nilai kontrak yang telah disepakati.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan cara yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, cara penelitian bersifat ilmiah atau penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri, yaitu: rasional, empiris, dan sistematis. Rasional memiliki pengertian bahwa penelitian tersebut harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan logika atau akal manusia sehingga dapat terjangkau oleh pemikiran manusia. Empiris memiliki pengertian bahwa penelitian harus dapat diketahui dan diamati oleh indera manusia sehingga orang lain pun dapat mengamati pula dengan cara yang sama. Sedangkan ciri sistematis memiliki pengertian bahwa proses dalam penelitian dilakukan dengan langkah-langkah tertentu secara logis.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan yang muncul terhadap keberadaan variabel secara mandiri, baik pada satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan dan juga tanpa mencari hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan yang muncul terhadap keberadaan variabel secara mandiri, baik pada satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan dan juga tanpa mencari hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Jenis dan Sumber Data

Menentukan jenis dan sumber data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:10) disebutkan bahwa data yang dapat digunakan dalam penelitian bisa bersumber langsung dari lapangan yang disebut dengan data primer atau bersumber dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri atau orang lain yang biasa disebut dengan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang didapat dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) LQ45 yang aktif selama periode 2014-2018 melalui website www.idx.co.id. Data tersebut berbentuk time series untuk tiga perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2014-2018. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi serta Annual Reports dari perusahaan-perusahaan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan digambarkan masing-masing variabel penelitian, yaitu : struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), perputaran aset yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *Operating Profit Margin* (OPM) perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode 2014-2018. Hasil yang didapatkan adalah seperti yang disajikan dalam tabel berikut :

**Hasil Gambaran Tiga Perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction*
yang terdaftar di BEI LQ45
Periode 2014 – 2018**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	15	.34	.72	.5213	.13400
TATO	15	.13	.78	.3447	.21078
CASH RATIO	15	.22	1.31	.5540	.29799
OPM	15	6.80	48.92	23.2973	15.02325
Valid N (listwise)	15				

Sumber : SPSS 23 (data diolah)

Pada tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 15 yaitu pada tiga perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 selama 5 tahun berturut-turut (dari 2014 sampai dengan 2018) dihasilkan nilai-nilai sebagai berikut :

1. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) minimum adalah 0,34, sedangkan nilai maksimum adalah 0,72. Nilai DAR rata-rata sebesar 0,5213 dengan standar deviasi sebesar 0,13400. Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.
2. Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) minimum adalah 0,13, sedangkan nilai maksimum adalah 0,78. Nilai TATO rata-rata sebesar 0,3447 dengan standar deviasi 0,21078. Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.
3. Nilai *Cash Ratio* minimum adalah 0,22, sedangkan nilai maksimum adalah 1,31. Nilai *Cash Ratio* rata-rata sebesar 0,5540 dengan standar deviasi 0,29799. Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.
4. Nilai *Operating Profit Margin* (OPM) minimum adalah 6,80, sedangkan nilai maksimum adalah 48,92. Nilai *Operating Profit Margin* (OPM) rata-rata sebesar 23,2973 dengan standar deviasi 15,02325. Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Dengan melihat standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan relatif kecil sehingga dapat dikatakan bahwa hasil sudah cukup baik dan tidak menyebabkan bias. Sedangkan nilai-nilai lainnya untuk masing-masing variabel akan dijelaskan lebih lanjut secara terperinci.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.50930977
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143

Hasil Uji	Negative		Normalitas
Test Statistic		-.125	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	
		.200 ^{c,d}	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah)

Uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Nol (Ho) : data berdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : data tidak berdistribusi normal

Dari hasil tabel yang telah ditampilkan, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Kriteria atau syarat yang harus dipenuhi untuk tidak terdapatnya gejala multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berikut ditampilkan tabel hasil uji multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DAR	.201	4.980
TATO	.211	4.736
CASH RATIO	.713	1.403

a. Dependent Variable: OPM

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah)

Dari tabel hasil uji multikolinieritas, terlihat bahwa :

1. Variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,201

dan nilai VIF sebesar 4,980 yang berarti bahwa nilai *Tolerance* untuk DAR > 0,10 dan nilai VIF untuk DAR < 10.

2. Variabel bebas *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,211 dan nilai VIF sebesar 4,736 yang berarti bahwa nilai *Tolerance* untuk TATO > 0,10 dan nilai VIF untuk TATO < 10.
3. Variabel bebas *Cash Ratio* (TATO) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,713 dan nilai VIF sebesar 1,403 yang berarti bahwa nilai *Tolerance* untuk *Cash Ratio* > 0,10 dan nilai VIF untuk *Cash Ratio* < 10.

Berdasarkan pengujian multikolinieritas, nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan demikian uji asumsi klasik untuk multikolinieritas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1/sebelumnya. Masalah autokorelasi ini biasa terjadi pada model regresi dengan data time series.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.812	.761	7.34349	1.830

a. Predictors: (Constant), DAR, CASH RATIO, TATO

b. Dependent Variable: OPM

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah)

Dari tabel hasil uji autokorelasi terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,830. Syarat yang harus dipenuhi adalah jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Nilai d dalam kriteria tersebut adalah nilai *Durbin-Watson*.

Untuk membandingkan nilai *Durbin-Watson* tersebut, terlebih dahulu harus diketahui nilai dari *dU* pada tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% dengan cara melihat *k* dan *N*. Nilai *k* adalah jumlah variabel bebas, sedangkan nilai *N* adalah jumlah sampel yang diteliti. Didapatkan bahwa $k = 3$ dan $N = 15$, sehingga pada tabel didapatkan nilai *dU* adalah sebesar 1,750. Hal ini berarti bahwa syarat $dU < d < 2$ terpenuhi yaitu $1,750 < 1,830 < 2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *dependent variable* : Abs_RES pada aplikasi SPSS versi 23 dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ yang menyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.545	7.233		.490	.634
	CASH RATIO	-.852	4.019	-.074	-.212	.836
	TATO	-5.842	10.438	-.361	-.560	.587
	DAR	8.243	16.838	.324	.490	.634

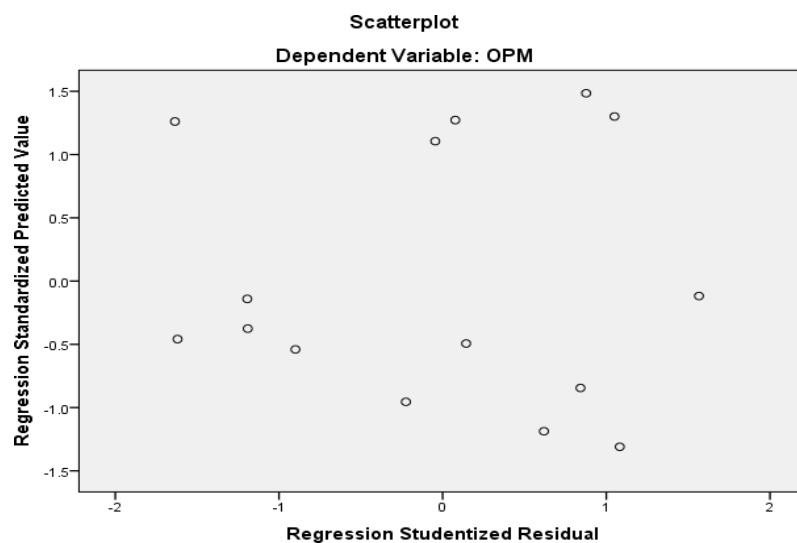
a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah)

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel bebas terhadap variabel terikat (Abs_RES) masing-masing yaitu nilai signifikansi DAR sebesar 0,634, nilai signifikansi TATO sebesar 0,587, dan nilai signifikansi *Cash Ratio* sebesar 0,836. Semua nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Pengujian heteroskedastisitas ini dapat juga menggunakan grafik *scatteplot* dengan mengikuti kriteria analisis sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Dari gambar *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian heteroskedastisitas ini telah terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Uji t atau Uji Parsial

Uji-t atau uji parsial adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menguji apakah suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat adalah nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel. Nilai t hitung didapat dari tabel t dengan melihat $\alpha/2$ dan df residual. Pengujian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dan didapatkan hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Hasil Uji t atau Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.031	14.041		4.774	.001
	DAR	-133.817	32.687	-1.194	-4.094	.002
	TATO	46.722	20.263	.656	2.306	.042
	CASH RATIO	17.917	7.802	.355	2.296	.042

a. Dependent Variable: OPM

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah)

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Operating Pofit Margin (OPM) Perusahaan

Dengan melihat nilai signifikansi dari variabel DAR terlihat bahwa nilai signifikansi DAR adalah sebesar 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Dengan nilai df residual sebesar 11 didapatkan t-tabel sebesar 2,201. Artinya bahwa t-hitung sebesar 4,094 lebih besar daripada t-tabel yang hanya sebesar 2,201, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode tahun 2014 - 2018. Pengaruh DAR terhadap OPM ini adalah pengaruh negatif atau tidak searah.

Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Operating Pofit Margin (OPM) Perusahaan

Dari tabel yang telah ditampilkan, terlihat bahwa nilai signifikansi TATO adalah sebesar 0,042 lebih kecil daripada 0,05. Dengan nilai df residual sebesar 11 didapatkan t-tabel sebesar 2,201. Nilai t-hitung sebesar 2,306 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,201, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode tahun 2014 - 2018. Pada penelitian ini didapatkan bahwa koefisien

TATO sebesar 46,722. Hal ini berarti apabila variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan satu satuan TATO akan berpengaruh terhadap kenaikan OPM sebesar 46,722. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) Perusahaan.

Pengaruh Cash Ratio terhadap Operating Profit Margin (OPM) Perusahaan

Dari hasil tabel pada pengolah SPSS versi 23 ditemukan bahwa nilai signifikansi *Cash Ratio* adalah sebesar 0,042 lebih kecil daripada 0,05. Dengan nilai df residual sebesar 11 didapatkan t-tabel sebesar 2,201. Nilai t-hitung sebesar 2,296 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,201, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode tahun 2014 - 2018. Adapun nilai koefisien *Cash Ratio* sebesar 17,917 berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan satu satuan *Cash Ratio* akan meningkatkan OPM sebesar 17,917.

Uji F atau Uji Simultan

Pada penjelasan sebelumnya telah disimpulkan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Hasil dari pengujian secara parsial semua variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Perlu juga kita melihat pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 pada analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan dengan tabel *Anova* berikut ini :

Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2566.577	3	855.526	15.865	.000 ^b
Residual	593.196	11	53.927		
Total	3159.772	14			

a. Dependent Variable: OPM

b. Predictors: (Constant), DAR, CASH RATIO, TATO

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah)

Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Cash Ratio* terhadap *Operating Profit Margin (OPM)* Perusahaan

Dari hasil tabel Anova terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dan berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Untuk melihat dari nilai F-hitung dibandingkan dengan nilai F-tabel, terlebih dahulu perlu dihitung nilai F-tabel dengan menggunakan perhitungan $F\text{-tabel} = k ; N-k$. (3;12). Nilai k adalah jumlah variabel bebas, sedangkan N adalah jumlah sampel. Sehingga hasil F-tabel adalah sebesar 3,49. Pada tabel Anova ditunjukkan bahwa F-hitung sebesar 15,865 lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,49, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dengan demikian *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Operating Profit Margin* pada perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode 2014-2018.

Dengan melihat hasil dari pengujian menggunakan SPSS versi 23 ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Cash Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin* pada perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode 2014-2018 dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode tahun 2014-2018 yang paling tinggi dan signifikan yaitu perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,72 dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang paling rendah dan signifikan yaitu perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) pada tahun 2014 yang hanya sebesar 0,34. Artinya bahwa aset PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) yang dibiayai oleh utang tidak lebih dari 50%. Bahkan dari rata-rata selama tahun penelitian menunjukkan bahwa

- PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang paling rendah sebesar 0,38 dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Hasil ini memberikan gambaran bahwa PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) telah melakukan optimalisasi struktur modal dengan lebih baik.
2. Perputaran aset yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 periode tahun 2014-2018 yang paling tinggi dan signifikan yaitu perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,78 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang paling rendah dan signifikan yaitu perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) pada tahun 2018 yang hanya sebesar 0,13. Dari nilai rata-rata selama tahun penelitian, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) rata-rata terbesar terjadi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) sebesar 0,62, sedangkan nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) rata-rata terkecil terjadi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) sebesar 0,18. Jika dilihat dari nilai TATO menunjukkan bahwa yang paling maksimal menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan ada pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan terjadi pada tahun 2014.
 3. Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 periode tahun 2014-2018 yang paling tinggi dan signifikan yaitu perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,31. Bahkan secara rata-rata, nilai *Cash Ratio* PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) adalah yang paling tinggi yaitu sebesar 0,85. Sedangkan *Cash Ratio* yang paling rendah dan signifikan yaitu perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) pada tahun 2018 sebesar 0,22 dan nilai rata-rata *Cash Ratio* PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) adalah yang paling rendah yaitu sebesar 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa yang memiliki kemampuan membayar utang jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang paling baik adalah PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE).
 4. Profitabilitas yang diukur dengan *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ45 periode

tahun 2014 - 2018 yang paling tinggi dan signifikan yaitu perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) dan terjadi pada tahun 2017 sebesar 48,92 %. Secara rata-rata, nilai *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) mencapai 41,56% dan nilai rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai *Operating Profit Margin* (OPM) yang paling rendah dan signifikan adalah perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) pada tahun 2018 yang hanya sebesar 6,80%. Secara rata-rata nilai *Operating Profit Margin* (OPM) yang paling rendah adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) yang mencapai 11,36%. Dari hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang memiliki profitabilitas yang paling baik adalah PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE).

5. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 periode 2014-2018. Apabila variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan satu satuan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menurunkan *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 133,817.
6. *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 periode 2014-2018. Apabila variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan satu satuan *Total Asset Turn Over* (TATO) akan menaikkan *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 46,722.
7. *Cash Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 periode 2014-2018. Apabila variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan satu satuan *Cash Ratio* akan menaikkan *Operating Profit Margin* (OPM) 17,917.
8. *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Cash Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 periode 2014-2018 dengan prosentase pengaruh sebesar 81,2 %, sedangkan 18,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harrison Jr., Walter T., Horngren, Charles T., Thomas, C. William., Suwardy, Themin. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Alih bahasa Gina Gania. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Husen, Abrar. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. 2012. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van, Wachowicz JR., John M. 2012. *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2015*.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur J., Martir, John D., Petty, J.William., Scott, David F., 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : INDEKS
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat, Jakarta
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Plus, Property. 2012. *Strategi Membangun Bisnis Developer Property*. Jakarta : UFUK PRESS.

- Prastowo, A. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Joko. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, Stephen P., Coulter, Mary. 2010. *Manajemen*. Alih bahasa Bob Sabran, M.M. dan Devri Barnadi Putera, S.E. Edisi 10. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., Jordan, Bradford D., Lim, Joseph, Tan, Ruth. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Alih bahasa Ratna Saraswati. Edisi Global Asia. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Salvatore, Dominick. 2016. *Ekonomi Manajerial*. Terjemahan Ichsan Setyobudi. Edisi 5. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta : Penerbit Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sudaryo, Yoyo., Sjarif, Devyanthi., dan Sofiati, Nunung Ayu. 2017. *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas : Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Edisi Lengkap. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.
- Supangat, Andi. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Ekonisia.
- Utari, Dewi., Purwanti, Ari., Prawironegoro, Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta : PT. Grasindo.